

PENERAPAN METODE TALAQI DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN DI RUMAH TAHFIDZ FATHUL QURAN AZ-ZAHRA TULUNGAGUNG

Wahyuningsih Kader, Siti Nur Hidayatul Hasanah

STAI Muhammadiyah Tulungagung

Email: Wn444147@Gmail.Com, nur.hidayatulhasanah83@gmail.com

Abstract

Based on data from the Indonesian Mosque Council (MUI), 72 percent of Indonesian Muslims are illiterate in the Koran. This data can be proven that learning the Koran, especially in Indonesia, is very minimal. This can be caused by several factors, including a lack of motivation to read the Koran, or the method used is not appropriate to the condition of the individual being taught so that learning the Koran is difficult. This research aims to find out the process of implementing the Talaqi Method, the inhibiting and supporting factors in implementing the Talaqin Method and what the solutions are for overcoming obstacles to implementing the Talaqi Method. This type of research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The data collection techniques that researchers use are interviews, observation, documentation. Source of data for boarding school caregivers and students. The results of the research show that the application of the talaqi method in learning the Koran at Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra's home is: a) dividing the study group into two classes, namely the Iqro class and the Koran class b) there are differences or changes from the previous Quraan reading. c) Mothers are more focused because the Ustadzah gives an example of reading directly d) Mothers can already see where their mistakes are e) are easy to accept and can understand how to read the Koran according to the Tajwid. f) can read 1 Juz per day

Keywords: *implementation, talaqi method, Quranic learning*

Abstrak

Berdasarkan data Dewan Masjid Indonesia (MUI), ada 72 persen umat muslim Indonesia yang buta huruf Alquran. Data ini dapat dibuktikan bahwa pembelajaran al-Qur'an terutama di Indonesia sangat minim. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa factor diantaranya kurangnya motivasi untuk membaca al-Qur'an, ataupun metode yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi individu yang diajarkan sehingga pembelajaran al-Qur'an sulit dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses penerapan Metode Talaqi, Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan Metode Talaqin dan bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan penerapan Metode Talaqi . Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data pengasuh pondok dan santri . Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penerapan metode talaqi dalam pembelajaran Alquran di rumah tahfidz fathul quran az-zahra yaitu : a) membagi kelompok belajar menjadi dua kelas yaitu kelas Iqro dan Kelas Quran b) adanya perbedaan atau perubahan dari bacaan Quraan Yang Sebelumnya. c) Ibu-Ibu lebih fokus karena Ustadzahnya mencontohkan bacaan secara langsung d) Ibu-Ibu sudah bisa mengetahui letak kesalahannya e) mudah menerima dan

bisa memahami cara baca Alqur'an sesuai Tajwidnya. f) bisa membaca sebanyak 1 Juz perhari.

Kata kunci: penerapan, metode talaqi ,pembelajaran alquran

PENDAHULUAN

Al-Qur`an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam. Al-Qur`an juga merupakan petunjuk hidup masyarakat muslim yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril kemudian ditulis dan dikumpulkan oleh para sahabat dalam bentuk mushaf lalu disampaikan kepada kita secara mutawatir . alquran bukan hanya pedoman tetapi juga dapat dikatakan sebagai sumber segala ilmu sebab dengan membacanya kita akan memperoleh berbagai ilmu baik itu ilmu akidah dan pengetahuan lainnya.(Ma`mun, 2018) Di zaman Rasulullah penanaman pemahan al-Qur`an telah dimulai sejak turunnya al-Qur`an pertama kali, proses penanaman al-Qur`an ini diterapkan sejak usia dini. Maka dari sinilah banyak bermunculan ahli-ahli ilmu seperti tafsir, hadis, fiqih dan berbagai ilmu lainnya.

Fenomena saat ini, banyak masyarakat muslim di Indonesia mengalami buta huruf alquran . Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta menyatakan, pada 2022 sebanyak 3.111 orang muslim sebagai sampel yang tersebar di 25 Provinsi, 72.25 % tidak mampu membaca Al-Qur'an. Sebelumnya data Dewan Masjid Indonesia, menyebut, pada 2019 sebanyak 65% dari 223 juta umat muslim, di Indonesia tak mampu membaca Al-Qur'an. sungguh sangat miris melihat kenyataan yang terjadi pada umat muslim di indonesia saat ini. Dimana Indonesia sendiri adalah negara dengan mayoritas muslim terbanyak. Iswandi, "Buta Huruf Al-Quran Masih Menimpa Banyak Umat Islam," Universitas Bung Hatta, 2023, <https://Pustaka.Bunghatta.Ac.Id/Index.Php/457-Buta-Huruf-Al-Quran-Masih-Menimpa-Banyak-Umat-Islam>.

Rasulullah SAW bersabda "*sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar AlQur`an dan mengajarkannya*". Realita yang terjadi adalah masih banyak umat muslim yang belum memahami makna dari hadist nabi tersebut. Sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia menganggap bahwa belajar dan mengajarkan alquran itu hanya berlaku bagi mereka yang berasal dari keluarga yang religious atau yang faham tentang agama saja. masyarakat juga menggap bahwa seorang yang beragama islam tidak apa-apa jika tidak bisa membaca alquran yang penting sholat ,puasa dan rukun islam lainnya bisa dapat dijalankan. Pemikiran inilah yang membuat masyarakat muslim tidak terlalu

menganggap penting untuk belajar quran, pada akhirnya menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami buta huruf alquran.

Salah satu kunci pembelajaran al-Qur'an secara efektif yaitu dengan menggunakan metode. Metode merupakan suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. salahsatu metode yang sering digunakan oleh beberapa lembaga Pendidikan al-Qur'an di Indonesia yaitu Metode Talaqqi. Metode ini dapat diterapkan pada anak usia dini meski belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, juga dapat diterapkan pada ibu-ibu usia lansia yang terganggu atau fungsi pengelihatannya telah menurun. Proses belajar metode ini dengan saling berhadapan dan meniru bacaan Al-Qur'an dari seorang guru secara langsung dimulai dari Iqro atau surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas.(Desriani & Muliati, 2023)

Saat ini metode talaqi sudah diterapkan diberbagai lembaga pendidikan quran.salah satunya yaitu di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung yang merupakan tempat peneliti akan melakukan penelitian berlangsung.

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung merupakan Lembaga Pendidikan quran yang membantu menyediakan Pendidikan quran untuk mengatasi buta huruf Alquran pada usia dini sampai usia lansia. Di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung banyak memiliki santri dari kalangan ibu-ibu berusia 45-50 tahun yang belum bisa membaca alquran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga untuk memperbaiki bacaan qurannya ibu-ibu , disini peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan metode talaqi ini.

Dari penelusuran yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian terdahulu yang membahas kajian yang serupa dengan apa yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

Yusrina Dyah Wulandari, Andi Nurizzah Aqilah, Khoirina Hammadah' Dengan jurnal yang berjudul Efektifitas Metode Talaqqi Musyafahah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitiannya ialah Semua kalangan dapat menggunakan metode talaqi, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa, baik itu bagi para pemula maupun bagi yang sudah mampu membaca al-Qur'an.

Desi Wulandari , Alimni, Anisaul'ul Qoni'ah, Dengan jurnal yang Berjudul Implementasi Metode Talaqqi Dalam Mempercepat Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Man Seluma Kabupaten Seluma. Hasil penelitiannya ialah Dengan metode talaqi ini

beberapa siswa yang belum bisa membaca alquran dengan benar dikarenakan belum memahami kaidah -kaidah ilmu tajwid dan pengucapan makhroj huruf yang tepat bisa terbantu dalam mempercepat kemampuan baca qurannya.

Siti Aminah, Ilham Muhammad, Wafirrotullaela, Abdul Thoyib, Akhmad Sanusi, Hanum Hikmatul Hika, Husnul Hotimah, Syaiful Maulana, Nafi`Atul Khasanah, Insan Yudha Pranata, Ariana Pratiwi Dengan jurnal yang Berjudul Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia Di Padukuhan Tritis (Studi Pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis). Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian dan informan dapat diketahui bahwa orang dewasa memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, seperti belajar membaca Al-Quran karena ingin memperdalam ilmu yang telah dimilikinya dan untuk diajarkan kembali kepada anak-anak

Desy Desriani & Indah Muliati Dengan jurnal yang berjudul Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang. Hasil temuan berdasarkan pendekatan Participant Observation yaitu diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah Al-Qur'an tersebut. Guru memberikan contoh yang benar dan menjelaskan dengan ringkas, sementara murid mengikuti bacaan guru dan terus berlatih hingga kemampuan membaca mereka dianggap sudah memadai.

Syamsidah Lubis, Dewi Sapda Purnama Dengan jurnal yang berjudul Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Viii Di Smp Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. Hasil temuan Berdasarkan observasi yaitu di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam, Informasi yang ditemukan di kelas, bahwa ada peserta didik mengalami kesulitan ketika menghafal Al-Qur'an, karena masih belum lancar membaca, belum belajar makharijul huruf dan menentukan hukum bacaan. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan adalah metode mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru.

Perbedaan dari kelima peneliti terdahulu dengan peneliti adalah Pertama lokasi , kedua objek kelima penelitian terdahulu lebih fokus ke metode pembelajaran quran untuk anak-anak ,remaja dan usia lansia, sedangkan objek peneliti lebih fokus ke usia madya atau lebih tepatnya usia ibu-ibu yang berkisar 40-50.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Alasan mendasar kenapa peneliti memilih metode ini yaitu dapat menghasilkan data yang lebih akurat dimana obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada dan dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau observasi. (Duryadi, 2021) Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan Sumber datanya adalah pengasuh pondok dan santri. Sugiono, "Metode Penelitian Metode Penelitian," Metode Penelitian Kualitatif, No. 17 (2015): 43, [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/Bab Iii.Pdf](http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/Bab%20Iii.Pdf).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penerapan

Secara *etimologi*, pengertian penerapan berasal dari kata dasar "terap" yang kemudian diberi imbuhan awalan "pe-" dan sufiks "-an", yang secara keseluruhan mengandung makna proses, cara, atau perbuatan menerapkan, pemasangan, atau perihal mempraktikkan suatu hal. Penerapan merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. (Ali, 2020) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah pelaksanaan atau mempraktikkan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)," N.D., [Https://kbbi.Web.Id/Terap-2](https://kbbi.web.id/terap-2). Adapun unsur-unsur penerapan meliputi: Repository Unimar Amni Semarang, "5 Bab Ii Tinjauan Pustaka 2.1 Pengertian Penerapan," N.D., [Http://Repository.Unimar-Amni.Ac.Id/](http://Repository.Unimar-Amni.Ac.Id/).

- a. Adanya sebuah program yang akan dilaksanakan: Ini mencakup keberadaan rencana atau program yang telah dirancang. Program ini dapat berupa inisiatif, proyek, atau kegiatan yang direncanakan dengan tujuan tertentu.
- b. Adanya sasaran dari program yang dibuat: Program tersebut memiliki sasaran atau target yang telah ditetapkan, seperti masyarakat yang menjadi fokus atau penerima manfaat dari program. Sasaran ini menjadi landasan bagi program untuk mengevaluasi keberhasilan dan dampaknya

Pelaksanaan program yang terstruktur: Hal ini mencakup perencanaan yang matang, alokasi sumber daya yang memadai, serta langkah-langkah yang jelas untuk mencapai tujuan program.

- c. Keterlibatan organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab: Ada pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola, melaksanakan, dan mengawasi proses penerapan program tersebut. Ini bisa berupa organisasi, lembaga, atau individu.

Dengan memperhatikan unsur-unsur ini, penerapan program dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga mencapai hasil yang diharapkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat atau pihak yang terlibat.

Pengertian Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Metode," N.D., <https://kbbi.web.id/metode>. Secara *etimologi*, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi metode menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Purwadarminta, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud. Ini menunjukkan bahwa metode tidak hanya melibatkan langkah-langkah atau prosedur, tetapi juga memperhatikan kerangka kerja yang terorganisir dan dipikirkan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Ahmad Tafsir memberikan definisi metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ini menekankan pada efektivitas dan efisiensi dalam penerapan suatu cara atau pendekatan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan tepat waktu.
- c. Sementara itu, Nurul Ramadhani Makarao menyatakan bahwa metode adalah strategi pengajaran yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman mengajar. Hal ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman dalam merancang strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. (Fadllah, 2019)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik, penting bagi mereka untuk memahami dan mempelajari berbagai metode mengajar serta menerapkannya secara efektif saat proses pengajaran. Metode mengajar di sini dilihat sebagai sarana untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan akhirnya. Oleh karena itu, penggunaan metode haruslah sistematis dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Dalam esensinya, penggunaan metode dalam proses belajar mengajar menuntut sikap hati-hati dan pendekatan yang cermat dari pendidik. Karena metode mengandung konsep tentang cara yang paling tepat dan cepat untuk mencapai tujuan, maka urutan langkah-langkah dalam penerapan metode haruslah dipertimbangkan secara ilmiah. Pilihan metode mengajar yang tepat akan memiliki dampak besar terhadap keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Muhammad Daud Yahya, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala" 5, No. 1 (2016): 1689–99.

Pengertian Talaqqi

Menurut bahasa, "talaqqi" berasal dari kata "talaqqa" atau "yatalaqqa", yang berakar dari fiil "laqiya" – "yalqa" – "liqa'an", yang memiliki arti: bertemu, berhadapan, mengambil, atau menerima. Namun, dalam istilahnya, "talaqqi" merujuk pada metode pengajaran yang diajarkan oleh Malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks talaqqi, pendekatan pengajaran Al-Qur'an melalui pendekatan 5M yang telah disebutkan, yaitu Menerangkan (Menjelaskan), Mencontohkan, Menirukan, Menyimak, dan Mengevaluasi, mencerminkan suatu metode yang didasarkan pada interaksi langsung antara guru dan murid. Secara bahasa, "talaqqi" juga mengandung makna belajar dan bertemu langsung dengan guru.

Penerapan "talaqqi" sering kali disamakan dengan "musyafahah", yang menggambarkan proses belajar Al-Qur'an dengan mendengarkan dan memperhatikan dengan cermat suara serta gerakan bibir guru. Ini menekankan pada kesempatan bagi murid untuk secara langsung berinteraksi dengan guru, mendapatkan arahan langsung dalam pengucapan huruf dan bacaan Al-Qur'an, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui kontak langsung dengan sumber pengetahuan.

Dengan demikian, belajar dan bertemu langsung dengan guru ketika belajar Al-Qur'an dianggap sebagai syarat yang penting dan wajib, karena memungkinkan transfer pengetahuan dan pengalaman secara langsung serta memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam. Lutfi Fitri Apriyanti Jamaluddin, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung)," As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman 6, No. 2 (2022): 1–18. tidak dikatakan talaqqi jika seorang murid tidak bertemu dan belajar secara langsung kepada guru quraan.

Ada tiga cara untuk merealisasikan penerapan Metode Talaqqi dalam pembelajaran alquran yakni sebagai berikut :

- a. Metode *Tasmi*“. Dalam metode ini, seorang guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal atau dibacanya dengan melihat mushaf kepada murid. Yang dilaksanakan baik dalam majlis (kelompok pembelajaran) maupun di luar majlis. Mereka juga dapat mendengar bacaan dari teman yang sedang menghafal Al-Qur'an. Metode *Tasmi*“ terbukti sangat efektif karena metode ini memungkinkan para murid untuk lebih mudah menyerap dan menghafal bacaan Al-Qur'an melalui pendengaran yang intensif.
- b. *Aradh* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mengacu pada kegiatan menyampaikan, mengajukan, dan mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an. Dalam metode ini, murid membacakan atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada seorang guru tanpa melihat mushaf. Guru kemudian dapat memeriksa dan membenarkan bacaan yang keliru atau salah dari muridnya. *Aradh* mirip dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah ketika belajar Al-Qur'an di hadapan Malaikat Jibril, di mana Nabi membacakan Al-Qur'an dan menerima koreksi dari Malaikat Jibril. Dengan demikian, melalui metode *Aradh*, guru dapat memberikan bimbingan langsung kepada murid dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka, sehingga memastikan bahwa pembacaan yang dipelajari sesuai dengan aturan dan tajwid yang benar.
- c. *Qira*“at *Fi Ash-Sholah* adalah penerapan dengan membacakan ayat ayat Al-Qur“an tanpa melihat mushaf ketika sholat wajib maupun sunnah. Biasanya para penghafal Alquran menyebtunya dengan *Murojaah* dengan tujuan memperkuat hafalan quranya. Adanya Metode ini didasari oleh praktik Rasulullah Muhammad SAW yang memperdengarkan bacaan beberapa ayat Al-Qur'an kepada para sahabat dalam sholat. Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamam, “Menghafal Al-Qur"An Itu Mudah,” 2008.

Pengertian pembelajaran Al-Quran

Secara etimologis, pembelajaran berasal dari kata "ajar". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "ajar" merupakan kata benda yang dapat di artikan sebagai kegiatan untuk memahami suatu konsep. Ketika kata "ajar" berubah menjadi kata kerja "mengajar", maknanya menjadi memberikan pelajaran atau pengajaran. Seseorang yang

melakukan tindakan mengajar disebut sebagai pengajar dan cara melakukan suatu tindakan mengajar disebut sebagai pembelajaran. Dengan demikian, secara bahasa, pembelajaran mengacu pada proses memberikan pelajaran atau pengetahuan kepada orang lain dan adanya proses interaksi peserta didik dengan pendidik.

Seseorang yang mau belajar disebut pelajar yang berusaha memperoleh suatu ilmu untuk bisa merubah tingkah laku, atau berusaha mendapatkan sebuah informasi yang ingin diketahui baik secara langsung maupun perantara.¹¹ Menurut Munif Chatib, pembelajaran adalah sebuah proses dua arah di mana ilmu atau informasi didapatkan dari guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima atau penyimak informasi tersebut. Lebih lanjut, pembelajaran juga mencakup upaya untuk membuat individu mau dan mampu belajar melalui berbagai pengalaman yang mereka alami. Proses pembelajaran ini dimulai dari hal-hal yang mendasar dengan tujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih baik. Dengan demikian, esensi pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang melibatkan banyak individu manusia dan bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar yang menyeluruh. Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, No. 1 (2021): 29–40, <https://doi.org/10.58518/Alfurqon.V4i1.635..>

Sedangkan Al-Qur'an diambil dari bahasa arab yakni "*Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan* atau *Qur'an*" yang berarti berkumpul atau menjadi satu. hal ini disebut demikian karena huruf-huruf dan lafal-lafalnya terkumpul menjadi satu dalam bentuk mushaf. ada pendapat lain yang mengatakan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata "*alQar'u*" yang juga memiliki arti "berkumpul". Namun, dalam konteks ini, "berkumpul" tidak hanya mengacu pada huruf-huruf dan lafal-lafalnya, tetapi juga pada terkumpulnya hukum-hukum dan kisah-kisah dari umat terdahulu. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat hurufnya, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Shaad ayat 29: Artinya: "*Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran*" (QS. Shaad: 29).

Pembelajaran dalam bahasa Arab, istilah "*ta'lim*" memiliki arti "pembelajaran" atau "pendidikan". Ketika disatukan dengan kata "Al-Qur'an", istilahnya berubah menjadi

"*ta'lim Al-Qur'an*" yang artinya kegiatan pembelajaran atau pendidikan yang berfokus pada membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, "*ta'lim Al-Qur'an*" merujuk pada proses pembelajaran yang dibimbing oleh ustadz atau ustadzah, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan menghafal teks Al-Qur'an, serta menguasai keterampilan membaca dan menulisnya dengan baik. Dalam konteks kamus bahasa Inggris, pembelajaran Al-Qur'an diartikan sebagai "*to teach*", "*to educate*", "*to instruct*", atau "*to train*". Ini mencerminkan proses pendidikan dan pembelajaran yang melibatkan pengajaran, pendidikan, instruksi, dan pelatihan. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*allamal ilma*". Yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan). Fathor Rosi And Faisal Faliyandra, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Auladuna*, No. Mi (2020): 37–49.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an melibatkan sejumlah kegiatan penting. Pertama, pembelajaran ini melibatkan bimbingan, di mana seorang guru atau ustadz/ustadzah membimbing siswa dalam mempelajari teks Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kedua, pembelajaran Al-Qur'an juga melibatkan proses pengajaran, di mana siswa diajarkan tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta diberikan pemahaman tentang makna-makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pembelajaran ini juga mencakup pemberian informasi tentang nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ketiga, pembelajaran Al-Qur'an juga melibatkan latihan atau pelatihan, di mana siswa dilatih untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ini bertujuan agar siswa dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya tentang membaca dan menghafal teks, tetapi juga tentang memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral yang baik pada generasi Muslim.

Pelaksanaan Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Alquran di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung

Pertemuan awal Sebelum melakukan proses penerapan metode talaqi dalam pembelajaran alquran adalah yang pertama membagi 2 kelas yaitu kelas iqro dan quran.

Kemudian yang kedua setiap ibu-ibu harus membacakan surah al-fatihah dengan melihat mushaf tujuan agar bisa mendengarkan kualitas bacaan dari ibu-ibu sudah mencapai mana. misalkan bacaan al-fatihah nya masih banyak pembenaran mulai dari segi makhroj huruf dan tajwidnya maka akan dimasukan ke kelas iqro, sedangkan jika dari segi makhroj hurufnya sudah bagus tetapi dari segi tajwidnya belum maka akan dimasukan ke kelas quran.

Pertemuan kedua dan seterusnya sampai berakhirnya penelitian ,peneliti menerapkan 5M (Menerangkan,Mencontohkan, Menirukan, Menyimak, Mengevaluasi)

- a. Menerangkan atau menjelaskan teori makhroj huruf ,sifat huruf dan hukum bacaan.
- b. Mencontohkan secara langsung perhuruf untuk kelas iqro, sedangkan perayat untuk kelas quran.
- c. menirukan atau mengulang sebanyak satu kali untuk kelas quran secara berjamaah kemudian perorang mengulang membaca. sedangkan untuk kelas iqro mengulang perhuruf sampai pengucapan makhroj dan sifat huruf nya benar.
- d. Menyimak bacaan ibu-ibu diikuti dengan penjelasan letak kesalahannya, setelah itu ditalaqi Kembali dan ditirukan lagi oleh ibu-ibu.
- e. Mengevaluasi bacaan ibu -ibu yang dilakukan setiap pertemuan dengan membaca quraan sesuai kaidah ilmu tajwid yang sudah dijelaskan. Untuk ibu-ibu kelas iqro biasanya membaca satu halaman iqro dan membaca surah pendek yang di mulai dari surah an-nas, sedangkan untuk ibu-ibu kelas quran membaca satu halaman yang dimulai dari surah al-baqarah.

Sebelum masuk pembelajaran quran Setiap pertemuan ibu-ibu wajib menyetorkan bacaan Al-fatihahnya untuk mengetahui konsistensi ibu-ibu dalam mengingat dan mempraktekan setiap pembelajaran quran yang telah di sampaikan, apalagi kita ketahui sendiri bahwanya Al-fatihah merupakan jantungnya quran dan juga sering dibacakan dalam pelaksanaan sholat 5 waktu. maka harus benar membacanya agar tidak merubah makna dari setiap ayat pada surah Al-fatihah.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penerapan Metode Talaqi di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung

a. Faktor Penghambat

Keterbatasan waktu : Ibu-ibu seringkali memiliki banyak tanggung jawab di rumah, seperti merawat anak-anak dan urusan rumah tangga lainnya, sehingga sulit

bagi mereka untuk menemukan waktu yang cukup untuk belajar Al-Quran secara terstruktur sehingga pertemuan hanya dilakukan 3x tatap muka dalam seminggu, durasi pembelajaran dilaksanakan dari jam 14.30-15.30.

Keterbatasan fisik : banyak ibu-ibu yang sudah mengalami gangguan pendengaran atau penglihatan sehingga menghambat kemampuan mereka dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran Alquran. Ketidakstabilan Emosional dan Psikologis: Beberapa ibu-ibu menghadapi Ketidakstabilan emosional dan psikologis seperti kecemasan, rasa tidak percaya diri, dan perasaan tertekan sehingga menghambat kemampuan mereka untuk fokus dan berkonsentrasi dalam pembelajaran Al-Quran.

Aktifitas mental yang menurun: mengalami penurunan kemampuan aktifitas mental seperti gangguan ingatan atau pemahaman, yang membuat sulit bagi mereka untuk menyerap dan memahami materi Al-Quran. Kesusahan penggunaan alat Teknis : Beberapa ibu-ibu menghadapi Kesusahan dalam memanfaatkan penggunaan alat teknis dalam menggunakan teknologi atau alat pembelajaran modern yang dapat mendukung talaqqi, seperti aplikasi Al-Quran, video pembelajaran online, atau platform pembelajaran jarak jauh.

b. Faktor Pendukung

Metode Pembelajaran yang Sesuai : Pemilihan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan keterbatasan ibu-ibu lansia dapat membuat proses talaqqi lebih efektif. Misalnya, menggunakan metode pengajaran yang santai dan interaktif. Lingkungan yang mendukung : rumah tahfidz fathul quran berada pada lokasi tepatnya di perumahan tidak memungkinkan adanya kebisingan sehingga Menciptakan lingkungan yang mendukung yang dapat membantu ibu -ibu merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar Alquran.

Fasilitas yang Nyaman : dirumah fathul quran az-zahra memiliki fasilitas belajar yang nyaman dan mendukung yaitu memiliki 2 ruangan yang luas untuk belajar.tersedianya banyak quran dan buku -buku tajwid. Teknologi pendukung : rumah tahfidz fathul quran az-zaha membolehkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran online atau platform belajar jarak jauh yang dapat membantu mempermudah akses ibu-ibu terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Dengan teknologi, ibu-ibu dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan ketersediaan waktu mereka.

Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Metode Talaqqi

Fleksibilitas Waktu: Menyadari bahwa ibu-ibu memiliki banyak tanggung jawab, penting untuk memberikan fleksibilitas dalam jadwal pembelajaran. Sehingga rumah tahfidz fathul quran menyesuaikan jadwal pembelajaran agar sesuai dengan waktu luang ibu-ibu. **Bimbingan Personal:** rumah tahfidz fathul quran Menyediakan mentor atau tutor personal untuk setiap ibu yang mengikuti pembelajaran dapat membantu dalam memfasilitasi pemahaman materi secara lebih mendalam. Mentor ini dapat memberikan dukungan dan bimbingan langsung sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing.

Penyesuaian Materi: Menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kemampuan ibu-ibu. Materi harus disusun dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, dengan menghindari istilah teknis yang kompleks. **Penggunaan Media Alternatif yang sesuai:** Jika ibu-ibu mengalami kesulitan dalam membaca atau mendengarkan, maka akan diberikan penggunaan media alternatif seperti gambar-gambar yang menjelaskan ayat-ayat Alquran atau penggunaan rekaman audio. **Pemberian Motivasi dan Penghargaan:** rumah tahfidz fathul quran mengadakan kajian 2 pekan sekali untuk Memberikan motivasi dan memberikan penghargaan berupa syahada atas pencapaian-pencapaian dalam pembelajaran Alquran .

Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Ibu-Ibu Di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung

Hasil Penerapan Metode Talaqqi yang dilakukan di Rumah Tahfidz Fathul Quraan Az-Zahra sebagai berikut;

- a. Membagi kelompok belajar ibu-ibu menjadi dua kelas yaitu kelas iqro dan kelas quran
- b. Adanya perbedaan atau perubahan dari bacaan quraan yang sebelumnya.
- c. Ibu-ibu lebih fokus karena ustadzahnya mencontohkan bacaan secara langsung sambil ibu-ibu melihat dan mendengarkan pelafalan makhroj setiap huruf yang ada.
- d. Ibu-ibu sudah bisa mengetahui letak kesalahannya dimana Ketika membaca alquran tanpa di simak ustadzahnya.
- e. Mudah menerima dan bisa memahami cara baca alqur'an yang sesuai tajwidnya..
- f. kalau dulu ada ibu-ibu yang membaca satu lembar saja harus dipaksakan karena tidak nyakin benar bacaannya tetapi sekarang Alhamdulillah bisa membaca sebanyak 1 juz perhari

KESIMPULAN

Penerapan Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Alquran Untuk Ibu-Ibu di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung adalah Berdasarkan wawancara orang pertama yaitu pengasuh pondok mengatakan bahwsanya jumlah seluruh santri ibu-ibu adalah 10 orang. sekitar 2 orang yang harus masih tetap memakai iqro', 4 orang sudah Alquran tetapi belum lancar membacanya sehingga pendampingan harus terus dilakukan, dan alhamdulillah sudah 4 orang juga yang lancar membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penerapan metode talaqi dalam pembelajaran Alquran di rumah tahfidz fathul quran az-zahra yaitu : a) membagi kelompok belajar menjadi dua kelas yaitu kelas Iqro dan Kelas Quran b) adanya perbedaan atau perubahan dari bacaan Quraan Yang Sebelumnya. c) Ibu-Ibu lebih fokus karena Ustadzahnya mencontohkan bacaan secara langsung d) Ibu-Ibu sudah bisa mengetahui letak kesalahannya e) mudah menerima dan bisa memahami cara baca Alqur'an sesuai Tajwidnya. f) bisa membaca sebanyak 1 Juz perhari.

DAFTAR PUSTAKA

(KBBI), K. B. B. I. (n.d.). *metode*.

Ali, L. (2020). *Arti Kata Penerapan Menurut Ahli Bab2*. 1.

Desriani, D., & Muliati, I. (2023). Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang. *ISLAMIKA*, 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2347>

Duryadi. (2021). *Metoda Penelitian Ilmiah*. 32–40.

Fadllah, I. N. (2019). *Penggunaan Metode Selling*. 5–44.

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. (2008). *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*.

Hidayati, N. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>

Iswandi. (2023). *Buta Huruf Al-Quran Masih Menimpa Banyak Umat Islam*. Universitas Bung Hatta.

Jamaluddin, L. F. A. (2022). PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEKUATAN HAFALAN AL-QUR'AN (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung). *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 1–18.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.).

Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54.

Muhammad Nur Ichwan Muslim, S. (2022). *No Title Makna Hadits: Sebaik-Baik Kalian adalah yang Mempelajari Alquran dan Mengajarkannya Sumber: <https://muslim.or.id/56281-hadits-belajar-alquran.html> Copyright © 2024 muslim.or.id. Muslim.or.Id.*

Rosi, F., & Faliyandra, F. (2020). URGENSI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Auladuna, Mi*, 37–49.

Semarang, R. U. A. (n.d.). 5 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Pengertian Penerapan.

Sugiono. (2015). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.

Yahya, M. D. (2016). *variasi metode mengajar guru dalam menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala*. 5(1), 1689–1699.